

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Perkembangan Internet

Pada saat ini, internet merupakan kebutuhan bagi banyak orang karena dengan internet bisa mengakses dan menemukan segala informasi di seluruh dunia dengan cepat dan mudah. Kebutuhan internet yang sangat penting sehingga peningkatan jumlah pemakai internet setiap tahun yang selalu meningkat di seluruh dunia. Di Indonesia sendiri jumlah pemakai internet selalu meningkat dengan peningkatan yang cukup besar.

Teknologi informasi, khususnya internet telah membuka mata dunia akan sebuah dunia baru, interaksi baru, *market place* baru, dan sebuah jaringan bisnis dunia yang tanpa batas. Disadari betul bahwa perkembangan teknologi yang disebut internet, telah mengubah pola interaksi masyarakat, yaitu; interaksi bisnis, ekonomi, sosial, dan budaya. Internet telah memberikan kontribusi yang demikian besar bagi masyarakat, perusahaan atau industri maupun pemerintah. Hadirnya Internet telah menunjang efektifitas dan efisiensi operasional perusahaan, terutama peranannya sebagai sarana komunikasi, publikasi, serta sarana untuk mendapatkan berbagai informasi yang dibutuhkan oleh sebuah badan usaha dan bentuk badan usaha atau lembaga lainnya.

Perkembangan teknologi informasi internet telah memberikan dampak positif bagi masyarakat Indonesia. Dengan adanya teknologi internet telah merubah gaya hidup masyarakat Indonesia yang primitif menuju masyarakat modern. dampak

positif dari sebuah teknologi internet di Indonesia yaitu dapat memudahkan pencarian informasi, artikel, lowongan pekerjaan, dan masih banyak lagi. Tetapi disamping itu ada sisi positifnya juga tidak terlepas dari sisi negatif antara lain membuat pengguna internet menjadi malas.

Peran internet di dalam pembelajaran orang dewasa bertumbuh karena berkembangnya kecepatan *transfer data*, perangkat *web authoring*, *search engine* dan bertumbuhnya pengguna komputer pc di rumah dan semakin mudahnya akses internet (Alfred P.Rovai 2008).

## **2.2 Dampak Internet terhadap Masyarakat**

Kemajuan teknologi telah merubah struktur masyarakat dari yang bersifat lokal menuju ke arah yang berstruktur global (Crime. hal: 1). Teknologi sangat bermanfaat bagi masyarakat sebagai sarana mempermudah dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Termasuk pula dalam berkomunikasi, manusia membutuhkan teknologi untuk mempermudah interaksi dengan orang lain baik jarak dekat maupun jarak jauh. Dengan adanya teknologi khususnya TIK (Teknologi, Informasi dan Komunikasi) yang memunculkan adanya jaringan internet, masyarakat tidak merasa kesulitan dalam mengakses informasi apapun dan berkomunikasi dengan siapapun.

Teknologi yang semakin canggih juga memunculkan berbagai macam media sosial seperti *facebook*, *twitter*, *whatsapp*, *instagram*, *path*, *blackberry messenger* dan berbagai macam media sosial lainnya. Media-media tersebut sangat diminati oleh masyarakat terutama remaja yang masih duduk di bangku sekolah. Seiring

dengan perkembangannya yang semakin pesat, baik teknologi maupun penggunaannya tentu membawa dampak positif dan negatif. Tentunya dampak positif pantas disyukuri, karena terdapat banyak manfaat dan kemudahan salah satunya dapat berkomunikasi dengan orang lain.

Namun tidak dapat dipungkiri bahwa teknologi juga membawa dampak negatif seperti, pengancaman, pencurian dan penipuan yang kini dapat dilakukan dengan menggunakan media komputer secara online dengan resiko tertangkap yang sangat kecil (Crime. hal: 2). Bagi orang dewasa, teknologi sangatlah bermanfaat guna mempermudah dalam pekerjaan dan orang dewasa sudah mampu mem-*filter* mana yang merupakan hal yang baik dan buruk tetapi bagi anak usia remaja masih belum sepenuhnya paham akan penggunaan teknologi yang relevan. Hal tersebut menimbulkan banyak dampak negatif bagi siswa yaitu seperti mudah terpengaruh hal negatif karena belum bisa membedakan mana yang baik dan buruk serta penggunaan teknologi yang berlebihan dapat menyebabkan siswa menjadi malas melakukan pekerjaan.

### **2.3 Pergeseran Pola Hidup terhadap Dampak Internet**

Don Tapscott (1996) dalam bukunya, *Digital Economy: Promise and Peril in the Age of Networked Intelligence*, menggambarkan bagaimana dampak teknologi internet pada kehidupan manusia. Kehadiran teknologi internet yang semakin canggih telah mengubah gaya hidup manusia dan tuntutan pada kompetensi manusia. Kini kehidupan manusia semakin tergantung pada komputer.

Seiring berkembangnya waktu dan berkembangnya teknologi di masa ini, banyak orang yang mengikuti perkembangan zaman (misalnya : zaman dulu saat berkomunikasi harus menggunakan surat, sedangkan sekarang sudah ada *handphone* yang memudahkan untuk berkomunikasi jarak jauh). Dengan adanya teknologi seperti *handphone*, *android*, *tab*, *ipad*, dan sebagainya dibutuhkan juga internet.

Tersedianya *website* yang bisa di akses melalui internet telah membuat komputer sebagai suatu pusat informasi. Komputer yang terhubung oleh internet menjadi guru buat semua orang. Hampir semua jenis informasi bisa dicari dari internet. Kini pengguna komputer dapat menambah pengetahuannya dalam berbagai bidang disiplin ilmu dengan mudah. Dalam kehidupan pasti ada positif dan negatifnya tetapi tergantung gimana cara menyikapi dan cara menjauhkan diri dari hal negatif sehingga tidak merugikan diri sendiri.

#### **2.4 Dampak Psikologis Teknonologi Internet**

Mengenai dampak internet sebagai alat eksplorasi diri, tentu internet akan bermanfaat jika mampu meningkatkan kehidupan seseorang, dan sebaliknya menjadi penyakit jika membuat kacau kehidupan orang tersebut. Pengaruh buruk akan terjadi jika internet digunakan sebagai sarana untuk mengisolasi diri. Banyak orang tidak sadar bahwa lama-kelamaan menutup diri terhadap komunikasi sosial dengan kebanyakan *ngebrowse* atau karena internet dapat dipakai sebagai pelarian dari masalah-masalah yang berhubungan dengan kepribadian. Hal itu dapat terjadi karena ada individu yang menampilkan kepribadian yang berbeda pada saat online

dengan offline. Motivasi dibalik itu tentu berbeda antara satu orang dengan yang lain. Permasalahan akan rumit jika alasannya adalah karena individu tersebut tidak puas/suka terhadap diri sendiri (mungkin karena rasa minder, malu, atau merasa tidak pantas), menciptakan dan menampilkan kepribadian yang lain seringkali lebih suka pada kepribadian hasil rekayasa yang baru karena tampak ideal.

Penulis yakin bahwa teknologi komputer, internet, *electronic game* akan berpengaruh pada berbagai aspek psikologi. Berbagai aspek yang akan terpengaruh akan diuraikan berikut ini;

#### **2.4.1 Perbedaan kepribadian Manusia**

Kehadiran komputer dan internet telah mengubah dunia kerja, dari tekanan pada kerja otot ke kerja otak. Implikasinya adalah perbedaan perilaku manusia semakin mengecil. Kini semakin banyak pekerjaan kaum pria yang dijalankan oleh kaum wanita. Banyak pakar yang berpendapat bahwa kini semakin besar porsi wanita yang memegang posisi sebagai pemimpin, baik dalam dunia pemerintahan maupun dalam dunia bisnis. Bahkan perubahan perilaku ke arah perilaku yang sebelumnya merupakan pekerjaan pria semakin menonjol.

#### **2.4.2 Perkembangan Kognitif**

Berbeda dengan menonton televisi yang penontonnya bersifat pasif, internet dan permainan elektronik sangat bersifat interaktif. Internet dan permainan elektronik dapat merangsang pertumbuhan kecerdasan anak-anak dan orang dewasa.

### 2.4.3 Perkembangan Seksualitas

Selain dapat digunakan untuk berpacaran melalui program *internet relay chatting* (IRC), internet dapat pula digunakan untuk mengakses gambar dan film porno. Walaupun gambar porno dan cerita porno dapat diperoleh dari berbagai sumber, kehadiran internet semakin menyemarak perolehan pornografi tersebut.

Banyak pakar yang berpendapat bahwa rangsangan seksual yang diperoleh anak akan mempercepat proses kematangan seksual (Conger, 1975).

### 2.4.4 Kecemasan Teknologi

*Smart products* yang dikontrol oleh sistem komputer seperti mobil, rumah, kartu, dan lain-lain akan menjadi sumber stres yang besar bila terjadi gangguan dalam sistem komputernya. Fenomena stres seperti ini yang disebut dengan *technostress* (Hanson, 1989). Stres karena teknologi adalah salah satu sumber stres dalam kehidupan manusia. Tentu saja banyaknya informasi yang masuk melalui *e-mail* atau internet dapat pula menyebabkan *information overload*, dan ini menjadi sumber stres yang lain. Berapa besar dampak stres teknologi ini pada kehidupan manusia, sepengetahuan penulis belum pernah ada studi yang mengidentifikasinya.

#### 2.4.5 Pola Interaksi Antar Manusia

Kehadiran komputer pada kebanyakan rumah tangga golongan menengah ke atas telah mengubah pola Interaksi keluarga. Komputer yang disambungkan dengan telepon telah membuka peluang bagi siapa saja untuk berhubungan dengan dunia luar. Program *internet relay chatting* (IRC), internet, dan e-mail telah membuat orang asyik dengan kehidupannya sendiri. Selain itu tersedianya berbagai warung internet (warnet) telah memberi peluang kepada banyak orang yang tidak memiliki komputer dan saluran internet sendiri untuk berkomunikasi dengan orang lain melalui internet. Kini semakin banyak orang yang menghabiskan waktunya sendirian dengan komputer. Melalui program *internet relay chatting* (IRC) anak-anak bisa asyik mengobrol dengan teman dan orang asing kapan saja.

#### 2.4.6 Penggusuran Manusia

Dalam kehidupan yang digerakkan oleh teknologi informasi (komputer dan internet) kesuksesan hidup di dunia sangat tergantung pada penguasaan pengetahuan, dan kemampuan mengelola emosi, dan kemampuan mengelola hubungan sosial. Banyak pakar berpendapat bahwa kunci sukses untuk mengarungi kehidupan turbulensi perubahannya sangat tinggi, orang harus memiliki empat modal, yakni *intellectual capital, social capital, soft capital, and spiritual capital* (Ancok, 1998; Ancok, 1999; Nahapiet & Ghoshal, 1998).

Persingan dalam kehidupan, baik itu kehidupan bisnis, kehidupan bermasyarakat. maupun kehidupan individual sangat ditentukan oleh kemampuan berinovasi. Untuk bisa berinovasi diperlukan kreativitas yang tinggi dan

pengetahuan yang luas. Teknologi informasi telah mengubah dunia kerja, dari kerja yang bertumpu pada otot ke pekerjaan yang bertumpu pada otak. Pekerjaan masa sekarang lebih menuntut karyawan yang berpengetahuan (*know ledge workers*). Kondisi ini akan membuat jurang sosial antara mereka yang berpengetahuan (*know*) dan yang tidak berpengetahuan (*know-not*). Yang tidak memiliki pengetahuan akan tergusur dari dunia kerja (Tappscott, 1996).

Selain itu ada korelasi antara pengetahuan dan kekuasaan (*power*). Mereka yang mempunyai pengetahuan akan memiliki kekuasaan. Sebaliknya mereka yang mempunyai kekuasaan bisa memiliki pengetahuan, karena mereka bisa menggunakan orang yang berpengetahuan untuk kepentingan kekuasaan. Kondisi ini akan membuat jurang sosial yang lain, yakni jurang antara yang memiliki akses pada kekuasaan dan yang tidak memiliki akses pada kekuasaan. Golongan ke dua ini akan termarginalisasi dalam kehidupan. Jurang sosial ini akan menjadi pemicu konflik yang berwujud keresahan sosial.

#### **2.4.7 Kerahasiaan Alat Tes Semakin Terancam**

Melalui internet dapat memperoleh Informasi tentang tes psikologi, dan bahkan dapat memperoleh layanan tes psikologi secara langsung dari internet. Tes yang tersedia dalam internet yang pernah penulis buka antara lain adalah tes asertivitas, *locus of control*, tes inteligensi emosional, tes kecemasan. Kini semakin sulit untuk merahasiakan alat tes karena begitu mudahnya berbagai tes diperoleh melalui internet. Program tes inteligensi seperti tes Raven, dan *Differential Aptitudes Test* dapat diakses melalui *compact disk*. Implikasi dari permasalahan ini



adalah tes psikologi yang ada akan mudah sekali bocor, dan pengembangan tes psikologi harus berpacu dengan kecepatan pembocoran melalui internet tersebut.

## **2.5 Fotografi**

Istilah fotografi pertama kali dikemukakan oleh seorang ilmuwan Inggris, Sir John Herschell pada tahun 1839. Fotografi berasal dari kata photo (sinar/cahaya) dan graphos (mencatat/melukis). Secara harfiah fotografi berarti mencatat atau melukis dengan sinar atau cahaya. Pada awalnya fotografi dikenal dengan lukisan matahari, karena sinar matahari yang digunakan untuk menghasilkan image. Saat ini fotografi telah melekat erat dengan fungsi komunikasinya dan model ekspresi visual yang menyentuh kehidupan manusia di berbagai bidang (Darmawan, 2009:19-20).

“Fotografi adalah seni, yaitu pemotretan yang menghasilkan karya foto yang indah dan bernilai seni tinggi. Bisa dinikmati oleh masyarakat luas sehingga membuat penikmatnya tertawan oleh keindahan, kekaguman, dan pengalaman batin akibat kesan yang ditimbulkan oleh foto tersebut” (Darmawan, 2009:21).

Foto yang bernilai seni, tidak harus foto suatu pemandangan alam yang indah, ataupun wajah cantik seorang gadis. Tapi foto yang bernilai seni bisa berupa foto situasi desa yang kumuh atau wajah seorang tua keriput. Keindahan suatu foto dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor peralatan memotret, situasi pemotretan, objek yang dipotret, dan yang paling utama adalah fotografer yang memotret.

Ada dua macam fotografer yaitu:

1. Fotografer amatir, menjadikan fotografi sebagai hobi, kesenangan pribadi, masalah biaya tidak menjadi soal, yang penting hatinya senang, terhibur dan gembira.
2. Fotografer profesional, menjadikan fotografi sebagai profesi, pekerjaan untuk mencari uang. Biasanya fotografer profesional membekali diri dengan keahlian fotografi yang memadai (Darmawan, 2009:21-22).

Tujuan yang hakiki dari fotografi ialah komunikasi. Tidak banyak orang membuat gambar hanya untuk menyenangkan diri sendiri. Kebanyakan orang memotret sesuatu karena ingin fotonya dilihat oleh orang lain.

Beberapa tujuan fotografi ialah:

- Penerangan. Pemotretan dan dokumen yang ditemukan pada majalah bergambar, surat kabar, buku petunjuk, penerbitan ilmu pengetahuan, dan gambar-gambar yang dipakai untuk pendidikan. Tujuannya untuk mendidik atau memungkinkan untuk mengambil keputusan yang benar.
- Informasi yang mempunyai tujuan tertentu. Gambar pada perdagangan dan periklanan serta propaganda politik termasuk dalam fotografi. Tujuannya supaya nampak cemerlang dan lebih merangsang. Sasarannya untuk menjual barang, jasa atau gagasan.
- Penemuan. Dikarenakan kamera terdapat banyak bidang yang lebih unggul daripada mata, maka dapatlah ia dipakai untuk penemuan dalam lapangan pengelihatan. Ini terjadi di pemotretan close-up dan pemotretan jarak jauh, sudut sangat lebar dan pemotretan berkecepatan tinggi.

- Pencatatan. Pemotretan memungkinkan adanya alat yang paling sederhana dan paling murah untuk pengabdian kenyataan dalam bentuk gambar seperti gambit katalog, reproduksi karya seni, buku-buku, dan pemotretan foto pengenalan.
- Hiburan. Pemotretan memungkinkan adanya sumber hiburan yang tak terbatas dan kesenangan: bioskop, pemotretan amatir, gambar perjalanan, buku gambar halus dan peringatan tahunan, cerita feature dalam majalah bergambar dan sebagainya.
- Pengungkapan pribadi. Orang-orang yang berbakat dan penuh daya cipta yang berpendapat bahwa pemotretan merupakan alat yang murah untuk pengungkapan pribadi. Dengan gambar ia dapat mengutarakan pendapatnya mengenai perasaan, gagasan, dan pikiran mereka (Faininger, \_:10-11).

## 2.6 Fine Art Photography

*Fine art photography* adalah cabang fotografi yang lebih menitikberatkan nilai estetika dan intelektual dalam karya-karyanya (Malika Muchtar, [idseducation.com/articles/pengertian-fine-art-photography](http://idseducation.com/articles/pengertian-fine-art-photography), 16 Januari 2014, 20:32 WIB). Jadi selain indah, foto tersebut juga mengandung arti. Sebuah foto *fine art* dikenal sebagai salah satu foto yang sulit dimengerti.

Fotografi *Fine art* diciptakan sesuai dengan visi dari seorang fotografer itu sendiri. Fotografi *fine art* digunakan untuk menceritakan sesuatu dengan cara

penyampaian seni secara murni yang ditemukan oleh seorang fotografer. *Fine art photography* akan sering dijumpai di museum atau galeri.

Dari ketiganya, aliran *fine art* ini lebih sedikit praktisinya. Mungkin karena tingkat kesulitannya yang cukup tinggi, membutuhkan waktu yang cukup banyak dan lebih sulit menghasilkan uang secara langsung. Fotografer *fine art* biasanya mendapatkan uang dari menjual karya foto cetak secara langsung lewat pameran/galeri seni.

Fotografi sebenarnya termasuk ke dalam seni dan keterampilan. Fotografer yang cenderung mementingkan teknik foto, peralatan (kamera dan lensa), komposisi desain, berarti lebih kuat di keterampilan/teknisnya. Sedangkan fotografer yang cenderung ke arah seni, biasanya lebih peduli dengan makna, konsep dan emosi.

Dalam membuat sebuah foto *fine art* ada 3 elemen besar yang sangat penting yaitu: mata, otak dan kamera yang saling berkaitan. Seseorang dikatakan mengerti *fine art* ketika sudah mengerti suatu foto seni secara ilmu pengambilan foto, baik secara interpretasi, apresiasi dan ekspresi makna dari suatu foto. Biasanya, yang termasuk fotografi *fine art* adalah:

1. Sesuatu yang abstrak dan simbolis

Yang dipentingkan oleh fotografer *fine art* adalah makna di balik apa yang ada didalam foto. Contohnya Payung sebagai simbol pelindung, angsa sebagai simbol romantis, kursi sebagai simbol santai atau rileks, sebatang pohon menyimbolkan kesendirian atau isolasi.

2. Menggunakan efek khusus, properti dan *editing*

Membangkitkan perasaan tertentu merupakan tujuan dari fotografer *fine art*, maka dari itu tidak sedikit efek khusus yang digunakan seperti *lighting*, asap, air, kostum, *make-up* dan *editing*. Tujuannya adalah untuk mendramatisir suasana dan membangkitkan *mood* atau emosi penikmat foto.

(Enche Tjin, [infofotografi.com/blog/2014/12/fine-art-photography](http://infofotografi.com/blog/2014/12/fine-art-photography), 13 November 2017, 20.56 WIB).

Sebuah karya atau foto dapat dikatakan sebagai benda seni, ketika bukan hanya merupakan hasil upaya proses reproduksi belaka. Namun pemunculan ide atau gagasan dalam menciptakan foto seni sangatlah penting dan sering kali tidak muncul begitu saja atau terkesan dadakan. Foto fine art yang baik biasanya melalui suatu proses pengamatan empirik komparasi, perenungan, dan juga serangkaian mimpi-mimpi yang panjang, dan lalu berakhir menjadi sebuah eksekusi konsep, visi dan misi yang transparan dan baru.

## 2.7 Referensi Foto



Gambar 2.1 Mempermainkan kedua tangan

Pengertian foto seni adalah suatu karya foto yang memiliki nilai seni, suatu nilai estetik baik yang bersifat universal maupun terbatas. Hasil karya foto seni biasanya memiliki daya simpan dalam waktu lama tanpa mengurangi nilai seninya. Foto seni cukup berpengaruh pada cabang fotografi lain semisal foto jurnalistik.

Sebuah karya atau foto dapat dikatakan sebagai benda seni, ketika bukan hanya merupakan hasil upaya proses reproduksi belaka. Pemunculan ide atau gagasan dalam menciptakan foto seni tidaklah muncul begitu saja dan terkesan dadakan. Foto seni yang baik biasanya melalui suatu proses pengamatan empirik komparasi, perenungan, dan juga serangkaian mimpi-mimpi yang panjang dan lalu berakhir sebagai sebuah eksekusi: konsep dan visi dan misi yang transparan dan baru. Foto seni bukan merupakan bagian dari cabang seni rupa yang paling muda.

Penyempurnaan teknik dan kualitas gambar fotografi terjadi pada akhir abad ke-19, ketika pasaran Amerika dibanjiri oleh kamera kodak yang dipopulerkan oleh George Eastman. Namun perkembangan foto seni di Indonesia sebenarnya terjadi pada sekitar akhir abad delapan belas, ada warga Indonesia yang telah mampu membuat foto-foto indah menawan baik di dalam studio maupun di alam bebas, dan memiliki kadar seni yang sangat baik. Perhitungan matang mengenai objek, lighting dan komposisinya jelas sangat diperhatikan. Meskipun pencetakan fotonya terhitung sangat baik namun foto yang dihasilkan pada jaman itu masih terkesan beku karena ketika memotret suatu objek semisal manusia, maka si model di haruskan diam untuk beberapa saat dikarenakan teknologi pada kamera saat itu masih sederhana.

### **Tokoh foto seni**

Ansel Adams adalah seorang fine art photographer Amerika terbesar di abad ke-20. Adams tidak hanya dikenal sebagai seorang fotografer seni tetapi juga berkontribusinya di dunia pendidikan fotografi dengan menemukan metode Zone System bersama rekannya Fred Archer pada tahun 1940-an.

Metode zone system secara umum merupakan proses terencana dalam pembuatan foto mulai dari pra visualisasi, pengakumulasian cahaya, sampai memproses film cetakan foto yang berkualitas maksimal. Sehingga fotografer saat ini tidak lagi mengandalkan keberuntungan semata dalam pencahayaan hasil karyanya.

Foto seni adalah foto-foto piktorialisme yang menonjolkan estetika yang meniru pencitraan gambar atau lukisan. Foto seni lebih mengedepankan keindahan

atau artistik yang terkandung dalam sebuah foto dibandingkan kandungan makna foto itu sendiri. Elemen-elemen yang dieksploitasi oleh fotografer foto seni biasanya adalah komposisi, peninaran yang dramatis, dan nada warna.

Maka dapat disimpulkan bahwa foto seni merupakan proses yang berkesinambungan mulai dari konsep perencanaan, pembuatan, penerapan teknis secara akurat termasuk pemrosesan film ataupun file digital. Menurut seorang fotografer ternama, hanya foto jurnalis yang harus apa adanya dan tidak boleh dimanipulasi, berbeda dengan fine art yang proses digitalnya hanya merupakan alat pembantu berkarya.

Dalam menciptakan karya seni konsep utama yang harus di persiapkan adalah idelisme pribadi.pengembangan konsep tersebut lalu disesuaikan dengan sarana yang ada, pengaruh lingkungannya, kesulitan yang mungkin terjadi, dan dukungan peralatan sebagai faktor teknis pendukung.

foto seni tidak sama dengan foto komersial yang dibuat untuk kepuasan konsumen, Foto seni lebih bertujuan untuk mencurahkan kreatifitas fotografer dalam mengambil gambar. Biasanya seorang fotografer membuat foto seni untuk kepuasan pribadi dan tidak memikirkan kompensasi dalam bentuk uang. oleh karena itu pekerjaan sebagai fotografer foto seni lebih dominan dilakukan sebagai hobi dibandingkan pekerjaan.

Dalam weekly phothography challenge dapat di tarik kesimpulan bahwa Fine Art photography membutuhkan keterampilan komposisi dimana fotografer memainkan elemen-elemen yang tersedia dalam objek seperti garis, bidang dan ruang yang tersedia. Juga unsur cahaya yang tersedia.



Fotografi seni jugatidak dapat secara baku di klasifikasikan sebagai suatu genre. Foto landscape, makro dan lain-lain dapat dibuat menjadi foto seni dengan permainan sudut pengambilan gambar dan imajinasi sang fotografer tanpa melupakan unsure cahaya dan pencahayaan yang merupakan unsure utama dari fotografi.

Hal yang perlu diperhatikan dalam mengambil foto seni adalah fotografi seni mengutamakan objek sebagai bidang dua dimensi, sebagai contoh jika mengambil foto seni mengenai manusia maka yang diperhatikan dalam foto seni adalah lekuk-lekuk anatomi, garis-garis rambut, alis dan pendar mata yang artistic. Sedangkan apa yang sedang di kerjakan oleh manusia itu sendiri cenderung di abaikan. Dalam pengambilan fotografi seni bendapun yang diutamakan adalah nilai estetika, sedangkan nilai gunanya cenderung diabaikan.

Ada perbedaan pandangan antara kegunaan fotografi seni dilihat dari segi komersilanya, dalam blog shutterbug dinyatakan bahwa foto seni dapat digunakan sebagai salah satu penambah pendapatan karena dapat di komersialkan sedangkan dalam dalam blog hitam putih penulis menemukan pernyataan bahwa foto seni diciptakan oleh seorang fotografer hanya untuk kepuasan sang fotografi tanpa memikirkan nilai jual dari foto tersebut sehingga foto seni lebih dianjurkan sebagai hobi saja bukan merupakan suatu pekerjaan.

Fine art dalam fotografi sama seperti cabang seni yang lain yang tidak terkait dengan fungsi yang merupakan sebagai media ekspresi atau simbol diri . Seni pada fotografi sering disebut "Fine art".

Menurut Andreas Feininger (1955) kamera hanyalah sebuah alat untuk menghasilkan “karya seni”. Nilai yang terkandung lebih dari karya seni itu dapat tergantung dari orang yang mengoperasikan kamera tersebut.

Ungkapan Feininger memang ada benarnya. Jika kamera diumpamakan sebagai gitar, tentunya setiap orang dapat memetik dawai gitar tersebut. Tetapi belum tentu orang tersebut mampu memainkan lagu yang indah dan enak didengar. Sama halnya dengan kamera, setiap orang bisa saja menjeprat-jeprat dengan kamera untuk menghasilkan sebuah objek foto. Tapi tidak semua orang yang mampu memotret itu dapat menghasilkan karya imajinasi yang indah dan mengesankan. Sebuah foto dinilai indah terdapat pada sebuah guratan warna dan komposisi gambarnya dan akan memiliki daya kejut yang lain. Seorang fotografer profesional, Ferry Ardianto mengemukakan mengenai foto yang bagus itu adalah foto yang informatif yang mencakup konteks, content, dan komposisi (tata letak dan pencahayaan). Maksud beliau, konteks berarti ada hal yang ingin divisualkan dengan jelas, misalnya tentang pemandangan.